

# JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 3, No. 2, OKTOBER 2021

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan  
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara  
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7  
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440  
Telp. (021) 5638335 ext. 321  
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

**OKTOBER 2021**

**Vol. 3, No. 2**



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan  
Fakultas Teknik  
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

## REDAKSI

<b>Penanggung Jawab</b>	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
<b>Pengarah</b>	Franky Liauw Regina Suryadjaya	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
<b>Ketua Editor</b>	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
<b>Wakil Ketua Editor</b>	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
<b>Reviewer</b>	Alvin Hadiwono Andi Surya Kurnia B. Irwan Wipranata Denny Husin Diah Anggraini Doddy Yuono Franky Liauw JM. Joko Priyono Liong Ju Tjung Martin Halim Mieke Choandi Nina Carina Parino Rahardjo Petrus Rudi Kasimun Priyendiswara Agustina B. Samsu Hendra Siwi Sutarki Sutisna Tony Winata	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
<b>Penyunting Tata Letak</b>	Irene Syona Joni Chin Margaretha Syandi Nadia Rahma Lestari Nur Mawaddah Sintia Dewi Wulanningrum Theresia Budi Jayanti Yunita Ardianti Sabstalistia	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
<b>Administrasi</b>	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)
<b>Alamat Redaksi</b>	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Kampus 1, Gedung L, Lantai 7 Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440 Telepon : (021) 5638335 ext. 321 Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id URL : <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa">https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa</a>	

## DAFTAR ISI

<b>STUDI FLEKSIBILITAS PADA WADAH KOMUNITAS TANGGAP BENCANA BANJIR DI JAKARTA TIMUR</b> <i>Revina Howin Ciafudi, Diah Anggraini</i>	1279 - 1294
<b>PERANCANGAN RUSUNAWA SEBAGAI HUNIAN SEHAT DAN BERKELANJUTAN BAGI MBR DI KAPUK, JAKARTA BARAT</b> <i>Robby Indrajaya, Diah Anggraini</i>	1295 - 1308
<b>OMAH MANGROVE: PENDEKATAN ARSITEKTUR LINGKUNGAN DAN LOKALITAS DALAM PERANCANGAN ECOWISATA MANGROVE DI MUARA ANGKE</b> <i>Matthew Louis, Diah Anggraini</i>	1309 - 1320
<b>FUNGSI EKOWISATA SEBAGAI SARANA EDUKASI PELESTARIAN HUTAN TROPIS DI KABIL, BATAM</b> <i>Robert Halim, Diah Anggraini</i>	1321 - 1334
<b>GRIYA MODE BERKELANJUTAN DI KOTA BEKASI</b> <i>Muhammad Dzamarsyach Dewanto, Diah Anggraini</i>	1335 - 1348
<b>PERAN AKTIF ARSITEKTUR DALAM MEMBENTUK POLA PERILAKU MASYARAKAT YANG SADAR LINGKUNGAN MELALUI PERSEPSI RUANG</b> <i>Chelsea Taurusia Chandra, Franky Liauw</i>	1349 - 1360
<b>GALERI EDUKASI PLASTIK DENGAN PENDEKATAN METODE PERANCANGAN PLASTIS</b> <i>Wandy Halim, Franky Liauw</i>	1361 - 1372
<b>KAMPOENG PELANGI: KAMPUNG VERTIKAL UNTUK MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH</b> <i>Alvin, Franky Liauw</i>	1373 - 1386
<b>RUANG TUMBUH UNTUK PENYU DAN TERUMBU KARANG DENGAN METODE KAMUFLASE</b> <i>Bernadette Adelia Oktaviani, Franky Liauw</i>	1389 - 1402
<b>PENGAPLIKASIAN SIMBIOSIS DAN ARSITEKTUR RESILIENSI DALAM DESAIN SENTRA BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN BANDENG ADAPTIF DI TAMBAKREJO</b> <i>Marcellin Gaby Sunyoto, Rudy Trisno</i>	1403 - 1412
<b>CO-LIVING DENGAN KONSEP ECO-BUILDING UNTUK ERA PANDEMI HINGGA PASCA-PANDEMI</b> <i>Nathanael Hizkia, Rudy Trisno</i>	1413 - 1422
<b>PENERAPAN EKOLOGI, SIMBIOSIS, DAN BIOFIK PADA RUANG PEMULIHAN DEPRESI PASCAPANDEMI</b> <i>Editha Santika, Rudy Trisno</i>	1423 - 1436
<b>SISTEM NETT ZERO ENERGY BUILDING PADA RUSUNAWA</b> <i>Anisa Yusita Pratama, Rudy Trisno</i>	1437 - 1446

<b>RUMAH FESYEN BERKELANJUTAN DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI, SIMBIOSIS DAN METAFORA</b> <i>Tjut Nabilla Zafriana, Rudy Trisno</i>	1447 - 1454
<b>METODE SPATIAL MACHINE ANTARA MENCIPTAKAN KONSERVASI KOMODO DAN MENJALIN KEMBALI SAUDARA SEDARAH LEGENDA PUTRI NAJO DI PULAU KOMODO</b> <i>Joshua Keefe, Agustinus Sutanto</i>	1455 - 1470
<b>BALI - PUSAT FASHION NUSANTARA : MERUANGKAN WARISAN BUDAYA SEBAGAI SLOW FASHION</b> <i>Felix Suanto, Agustinus Sutanto</i>	1471 - 1484
<b>KABONG KAENG: TIPOLOGI BARU HUNIAN EKOLOGIS SUKU ASMAT</b> <i>Stenlie Dharma Putra, Agustinus Sutanto</i>	1485 - 1498
<b>HIVE CITY : KONSERVASI DAN WISATA PADA KAWASAN KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR</b> <i>Aldo Linardi, Agustinus Sutanto</i>	1499 - 1514
<b>FASILITAS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN PETERNAKAN</b> <i>Mochammad Tegar Alexander</i>	1515 - 2
<b>MUSEUM GARIS WAKTU TERUMBU KARANG</b> <i>Carolina Tedjapranata</i>	1527 - 1540
<b>LOKA: RUMPUN TERINTEGRASI KULTUR DAN AGRARI</b> <i>Ruthchan</i>	1541 - 1552
<b>RUMAH RAMAH BANJIR DI KAMPUNG PEJATEN TIMUR</b> <i>Angie Abigail Setiawan</i>	1553 - 1566
<b>SEMERBAK HARUM SANG KUSUMA: WADAH PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA SUKU TENGGER DI PUNCAK BROMO</b> <i>Junita Delphin, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1580
<b>WISATA HUTAN DI DESA DAYAK KANAYATN</b> <i>Canggita Lusya, Sutarki Sutisna</i>	1581 - 1596
<b>HUNIAN DAN FASILITAS REKREASI PESISIR LAMBOLO</b> <i>Kevin Adriel, Sutarki Sutisna</i>	1597 - 1610
<b>MENGENANG KOTA HILANG. KEMBALINYA HARMONI GLAGAHARUM SIDOARJO</b> <i>Shaellina Alfath Mauludy, Sutarki Sutisna</i>	1611 - 1626
<b>AKUATORIUM: MENUJU ALTERNATIF KREMASI YANG LEBIH HIJAU</b> <i>Jeremy Edbert Jingga, Sutarki Sutisna</i>	1627 - 1642
<b>MUSEUM BIOTA LAUT SUNDA KELAPA</b> <i>Alfin Aditya, Rudy Surya</i>	1643 - 1652
<b>SEBUAH RUANG UNTUK KOMUNITAS SAMPAH PLASTIK DI MURIA RAYA, JAKARTA SELATAN</b> <i>Audrey, Rudy Surya</i>	1653 - 1664

<b>PUSAT KOMUNITAS ADAPTIF KEMANG KEMANG ADAPTIVE COMMUNITY HUB</b> <i>Diego Mozes Leong, Rudy Surya</i>	1665 - 1680
<b>KONSERVASI TERUMBU KARANG SEBAGAI UPAYA MENJAGA EKOSISTEM DI LAUT</b> <i>Jason Wirawan, Rudy Surya</i>	1681 - 1690
<b>PENERAPAN SISTEM BANGUNAN APUNG SEBAGAI CARA UNTUK BERDAMAI DENGAN BANJIR DI JAKARTA UTARA</b> <i>Dennis, Rudy Surya</i>	1691 - 1702
<b>PEMAKAMAN MASA DEPAN RAMAH LINGKUNGAN DI CISAUK</b> <i>Gregorius Agung Dwinurcahyo, Tony Winata</i>	1703 - 1712
<b>REVITALISASI HUNIAN VERTIKAL DI MUARA ANGKE, JAKARTA UTARA</b> <i>Fransina Pietersz, Tony Winata</i>	1713 - 1720
<b>PENERAPAN METODE LANDSCAPE-URBANISM DALAM PERANCANGAN RUANG REKREASI KEBUGARAN DI SAWANGAN DEPOK</b> <i>Glenn Geraldi, Tony Winata</i>	1721 - 1732
<b>PERLUASAN HUTAN KOTA DAN EXPLORATORIUM ALAM DI PAMULANG</b> <i>Fila Ferari, Tony Winata</i>	1733 - 1748
<b>EKOSISTEM KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN DENGAN SISTEM APUNG</b> <i>Christie Angelina, Tony Winata</i>	1749 - 1760
<b>PUSAT BUDAYA PALEMBANG DI 13 ILIR, SUMATERA SELATAN</b> <i>Febian Pratama</i>	1761 - 1774
<b>HUNIAN WARGA YANG 'KOMPAK DAN BERKELANJUTAN' DI KAMPUNG SAWAH, JAKARTA UTARA</b> <i>Erika Visca Lina</i>	1775 - 1786
<b>HUNIAN ADAPTIF SEBAGAI REVITALISASI PERMUKIMAN KUMUHKAMPUNG RAWA BENGK</b> <i>Natasha Jeanette Sapoetra</i>	1787 - 1802
<b>ARSITEKTUR PERKEBUNAN VERTIKAL SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN PANGAN DAERAH PERKOTAAN</b> <i>Alexander Yusuf Yogie</i>	1803 - 1814
<b>PUSAT EDUKASI POLUSI SERTA LINGKUNGAN DAN KANTOR KLHK YANG BEBAS DARI DAMPAK POLUSI UDARA DENGAN METODE GREEN ARCHITECTURE</b> <i>Farrel Ghazy Primananda Kristiharto, Timmy Setiawan</i>	1815 - 1824
<b>PUSAT KREATIF DAN PENGOLAHAN FESYEN DAN MISELIUM BANDUNG</b> <i>Fransisca Meilanny, Timmy Setiawan</i>	1825 - 1834
<b>PENDEKATAN DESAIN KESEHARIAN PADA EKOWISATA MANGROVE DI DESA PANTAI MEKAR, MUARA GEMBONG, BEKASI</b> <i>Gracia Kristina, Timmy Setiawan</i>	1835 - 1848

<b>PENGOLAHAN LIMBAH SANITASI BERBASIS BIO-ENERGI DALAM PENATAAN KAWASAN HUNIAN KUMUH DI TANJUNG DUREN UTARA, JAKARTA BARAT</b> <i>Kayatsha Mutiara Nasser, Timmy Setiawan</i>	1849 - 1860
<b>[RE]IMAJI GLODOK MELALUI ECHOLOGY</b> <i>Vito Wijaya, Maria Veronica Gandha</i>	1861 - 1874
<b>EKOLOGI BUDAYA DAN TRADISI : HIDUP DI DALAM RUANG ARSITEKTUR MULTI ETNIS</b> <i>Varianotto Sanjaya, Maria Veronica Gandha</i>	1875 - 1886
<b>KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RUMAH PEMASYARAKATAN BERBASIS KOMUNITAS DAN PENGEMBANGAN DIRI</b> <i>Octavianus Bryan, Maria Veronica Gandha</i>	1887 - 1904
<b>MOOD ECOLOGY AKTIVATOR UNTUK SETIAP TEMPAT</b> <i>Giovani Baptista, Maria Veronica Gandha</i>	1905 - 1918
<b>PUSAT PEMANFAATAN DAN KONSERVASI TAILING KUTO PANJI</b> <i>Steffi Setiawan, Maria Veronica Gandha</i>	1919 - 1932
<b>PENATAAN RUANG PUBLIK TEPI SUNGAI UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI FUNGSI SUNGAI KOTA JAKARTA</b> <i>Jessica Wijaya, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1944
<b>HUNIAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE</b> <i>Naganda Putra Margamu, Suryono Herlambang</i>	1945 - 1958
<b>PENERAPAN METODE THERAPEUTIC ARCHITECTURE PADA HUNIAN PRODUKTIF &amp; RUANG KOMUNAL BAGI PENDUDUK LANJUT USIA</b> <i>Shienia, Suryono Herlambang</i>	1959 - 1970
<b>RUANG KOMUNAL BARU: PERANCANGAN FASILITAS KOMUNITAS (REKREASI-RELAKSASI-KEBUGARAN) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIK DI PLUIT, JAKARTA UTARA</b> <i>Arnantya Fajar Ramadhanti, Suryono Herlambang</i>	1971 - 1986
<b>NORMAL LIVING: ARSITEKTUR BERPERAN SEBAGAI PENGUBAH STIGMA BURUK &amp; DISKRIMINASI ATAS KAUM DIFABEL</b> <i>Jihan Nurmaulida, Suryono Herlambang</i>	1987 - 2000
<b>PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS ENERGI TERBARUKAN DAN PENERAPAN SAMPAH DAUR ULANG PADA MATERIAL BANGUNAN DI TPST BANTARGEBAH</b> <i>Helen Agnesia, Fermanto Lianto</i>	2001 - 2014
<b>PENERAPAN SELF-SUFFICIENT PADA REDESAIN RUMAH SUSUN KEBON KACANG</b> <i>Silvia, Fermanto Lianto</i>	2015 - 2030
<b>PENERAPAN TEKTONIKA DAN BANGUNAN MODULAR DALAM PERANCANGAN PROYEK PENGAWASAN DAN REBOISASI HUTAN BEKAS TERBAKAR</b> <i>Efraim Jusuf, Fermanto Lianto</i>	2031 - 2044

<b>PENERAPAN METODE NARASI ARSITEKTUR DALAM PERANCANGAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN EKOLOGI DI KAWASAN EDUTOWN, BSD</b> <i>Ferdi James, Fermanto Lianto</i>	2045 - 2060
<b>PENERAPAN METODE <i>PROGRAMMING FRAMEWORK</i> PADA PUSAT PENGOLAHAN DAN PENELITIAN KERANG DI KAMPUNG KERANG IJO</b> <i>Kevin Gumilang</i>	2061 - 2070
<b>PUSAT REKREASI DAN EDUKASI PEMBUDIDAYAAN MANGROVE</b> <i>Tjan Venny Epilia, Budi A Sukada</i>	2071 - 2082
<b>TEKNOLOGI PERTANIAN BERBASIS EKOLOGI</b> <i>Kevin, Budi Adelar Sukada</i>	2083 - 2094
<b>PERMUKIMAN BARU HEMAT ENERGI DI SUDIROPRAJAN</b> <i>Rychell Lyaputera, Budi A. Sukada</i>	2095 - 2108
<b>KANTOR SEWA DAN <i>CO-WORKING</i> DENGAN PEMANFAATAN TAMAN ENERGI TERBARUKAN</b> <i>Lidia Wiriani, Budi A. Sukada</i>	2109 - 2124
<b>PERANCANGAN APARTEMEN SOHO DI SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID 19</b> <i>Serine Elisputri, Mieke Choandi</i>	2125 - 2140
<b>RUMAH WISATA BATIK MANGROVE: KEMBALI KE AWAL (MEMPERKENALKAN BATIK MANGROVE SEBAGAI WARISAN BUDAYA)</b> <i>Karina Adelia, Mieke Choandi</i>	2141 - 2152
<b>APLIKASI DESAIN BIOFILIK DALAM KOMUNITAS SENIOR DI JAKARTA UTARA</b> <i>Nathania Jifia, Mieke Choandi</i>	2153 - 2164
<b>MERANCANG KOMUNITAS ANAK MUDA BERBASIS ARSITEKTUR EKOLOGI</b> <i>Estefany Betzy Gultom, Mieke Choandi</i>	2165 - 2176
<b>PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN TARI DAN PEWAYANGAN KOTA BEKASI MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI</b> <i>Nadia Sabrina, Mieke Choandi</i>	2177 - 2188
<b>SUDIRMAN ONLINE TRANSPORT HUB</b> <i>Abi Rafi Pratama, Nina Carina</i>	2189 - 2198
<b><i>VERTICAL FARMING</i> SEBAGAI UPAYA KONSERVASI EKOLOGI BUMI</b> <i>Darren Ariel Yeremia, Nina Carina</i>	2199 - 2210
<b>PROGRAM KOEKSISTENSI MANUSIA DENGAN ORANGUTAN BORNEO DI HUTAN LINDUNG SAMBOJA LESTARI, KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR</b> <i>Nadia Erica Hindrakusuma, Nina Carina</i>	2211 - 2222
<b>FASILITAS PENANGANAN HEWAN TERLANTAR</b> <i>Cecilia Evelina, Nina Carina</i>	2223 - 2236
<b>RUANG EDUKASI HUTAN DI KALIMANTAN</b> <i>Anugerah Bagus Wicaksono, Nina Carina</i>	2237 - 2246

<b>SOCIO-ECOLOGY HOUSING : KAMPUNG VERTIKAL SEBAGAI RUMAH SUSUN DI PERMUKIMAN KUMUH MUARA BARU</b> <i>Owen Sebastian, Sidhi Wiguna Teh</i>	2247 - 2260
<b>MARINE AGRO-RESEARCH &amp; EDUCATION CENTER</b> <i>Theodorus Margareth Milenia, Sidhi Wiguna Teh</i>	2261 - 2268
<b>PENDEKATAN KONSEP TOD DALAM DESAIN FASILITAS PUSAT TRANSPORTASI PUBLIK DAN RUANG KOMUNAL DI RAWA BUAYA</b> <i>Filip Julianus Sudjana, Sidhi Wiguna Teh</i>	2269 - 2280
<b>PENERAPAN METODE BIOKLIMATIK DALAM DESAIN RUSUNAMI YANG INTERAKTIF, SEHAT DAN AKTIF</b> <i>Clairine Aloysia Benedicta, Sidhi Wiguna Teh</i>	2281 - 2292
<b>PENERAPAN TEORI SUPERIMPOSITION METHODS BERNARD TSCHUMI PADA PENGOLAHAN SAMPAH DAN SARANA EDUKASINYA</b> <i>Adriel Gandhi, Sidhi Wiguna Teh</i>	2293 - 2302
<b>PENERAPAN ARSITEKTUR EKOLOGIS DAN SUSTAINABLE PADA RUANG DAUR ULANG DAN REKREASI SAMPAH DI DADAP</b> <i>Leah Alifahni, Martin Halim</i>	2303 - 2316
<b>PENERAPAN METODE BIOFILIK PADA TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA RUANG INTERAKTIF BERBASIS EKOLOGIS SEBAGAI BANGUNAN BEYOND ECOLOGY DI KEMANGGISAN</b> <i>William Japardy, Martin Halim</i>	2317 - 2332
<b>PABRIK GASIFIKASI BERBASIS EDUKASI DAN REKREASI AIR SEBAGAI SOLUSI PENCEMARAN SAMPAH PLASTIK SUNGAI CITARUM KABUPATEN BANDUNG</b> <i>Kevin Joshua Adiyanto Hutagaol, Martin Halim</i>	2333 - 2346
<b>STRATEGI ADAPTASI KAMPUNG TERHADAP KENAIKAN AIR LAUT DAN PENURUNAN TANAH DI MUARA ANGKE</b> <i>Abigael Mardianto, Martin Halim</i>	2347 - 2358
<b>BANGUNAN PENGOLAHAN AIR SEBAGAI SOLUSI KETERBATASAN AIR BERSIH DI MUARA BARU</b> <i>Johnson Wijaya, Martin Halim</i>	2359 - 2372
<b>LIVING MUSEUM MUSTIKA RASA NUSANTARA DI PEKOJAN JAKARTA UTARA</b> <i>Jeremy Vincent, Suwardana Winata</i>	2373 - 2380
<b>FASILITAS PEMULIHAN ENERGI PLASTIK DENGAN KONTEKS PERKOTAAN DAN KOMUNITAS</b> <i>Marcellus Lucky Tanong, Suwardana Winata</i>	2381 - 2390
<b>PENGOLAHAN MIKROALGA BERORIENTASI MASA DEPAN UNTUK INDUSTRI KOSMETIK DI ANCOL</b> <i>Andrea Murdiono, Suwardana Winata</i>	2391 - 2398

<b>PETERNAKAN SAPI VERTIKAL BERKELANJUTAN</b> <i>Merry Suryani, Suwardana Winata</i>	2399 - 2406
<b>DESIGN LANDSCAPE URBANISM PADA TAMAN HORTIKULTURA TROPIS WADUK PLUIT</b> <i>Fransiska Lasriama, Tatang H. Pangestu</i>	2407 - 2422
<b>PENDEKATAN KARAKTERISTIK TANAMAN DALAM PERANCANGAN ARBORETUM</b> <i>Michael Vincent, Doddy Yuono</i>	2423 - 2434
<b>PENDEKATAN KONSEP BIOPHILIC DESIGN DALAM PERANCANGAN TEMPAT PUBLIK</b> <i>Josua Keneth, Doddy Yuono</i>	2435 - 2448
<b>HYBRID PROGRAM REKREASI DAN PENGOLAHAN SAMPAH MAKANAN BERBASIS MASYARAKAT</b> <i>Gabriantika Kandiana Handayani, Doddy Yuono</i>	2449 - 2462
<b>PENDEKATAN PERILAKU TRENGGILING SUNDA DALAM PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI</b> <i>Nur Afifah Khairunnisa, Doddy Yuono</i>	2463 - 2476
<b>REVITALISASI HUNIAN KAMPUNG NELAYAN BERBASIS PADA KEHIDUPAN KESEHARIAN NELAYAN</b> <i>Ryan Hartadi Hiumawan, Samsu Hendra Siwi</i>	2477 - 2792
<b>PUSAT INFORMASI TURIS DI KAMPUNG BATIK BABAGAN LASEM BERBASIS ECO-BATIK</b> <i>Natalia Lie Leonard, Samsu Hendra Siwi</i>	2793 - 2808
<b>REDESAIN PEMUKIMAN KUMUH GANG MARLINA BERBASIS KARAKTERISTIK MBR</b> <i>Samuel Freddy Sihite, Samsu Hendra Siwi</i>	2809 - 2822
<b>FLYING FOX TECHNOSPHERE: WISATA DAN PENANGKARAN KELELAWAR DI TAPANGO, SULAWESI BARAT</b> <i>Julius, Alvin Hadiwono</i>	2823 - 2832
<b>HOUSE OF BLACK SOLDIER FLIES: PETERNAKAN DAN GALERI EKOSISTEM LALAT TENTARA HITAM</b> <i>Mikael Morgan, Alvin Hadiwono</i>	2833 - 2844
<b>SWALLOW HABI-TECH: PENANGKARAN DAN GALERI WALET DI KARST CIAMPEA, BOGOR, INDONESIA</b> <i>Maria Stefani, Alvin Hadiwono</i>	2845 - 2860
<b>NEO-KAJANG: SEBUAH TIPOLOGI BARU PEMUKIMAN EKOLOGIS BAGI KOMUNITAS SUKU LAUT</b> <i>Octaviany, Alvin Hadiwono</i>	2861 - 2876
<b>SEAWED CHRONICLE: SEBUAH PROYEK HIBRIDA ESTETIKA &amp; INDUSTRI RUMPUT LAUT DI PULAU PARI, KEPULAUAN SERIBU, INDONESIA</b> <i>Gabrielle Nadine Cahya Mulya, Alvin Hadiwono</i>	2877 - 2890
<b>"UNZOO": TAMAN SATWA DI KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR</b> <i>Jessie Tineshia Ng, Denny Husin</i>	2891 - 2902

<b>ZERO FOOD WASTE: PASAR HIJAU TRADISIONAL DI GROGOL, JAKARTA BARAT</b> <i>Felia Alexandra Linoh, Denny Husin</i>	2903 - 2912
<b>RING OF LIFE : SEBUAH STRATEGI PENYELAMATAN TERUMBU KARANG</b> <i>Fransisca Angeline Joham, Denny Husin</i>	2913 - 2926
<b>HABITAT KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PUSAT JAJANAN SEBAGAI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BIOENERGI</b> <i>Bobby Febrina, Denny Husin</i>	2927 - 2936
<b>RUANG AJAR BALANG: FASILITAS EDUKASI PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN ECENG GONDOK DI SUNGAI SIAK</b> <i>Vellisa Chou, Djidjin Wipranata</i>	2937 - 2950
<b>FASILITAS PEMANFAATAN RUMPUT LAUT DI LAUT WULA, NUSA TENGGARA TIMUR</b> <i>Stevie, Djidjin Wipranata</i>	2951 - 2964
<b>IMPLEMENTASI PANGAN BERKELANJUTAN DI BALEKAMBANG MELALUI FASILITAS AQUAPONIC BERBASIS KOMUNITAS</b> <i>Risyad Nadhifian Reksoprodjo, Djidjin Wipranata</i>	2965 - 2978
<b>PUSAT PERAWATAN PSIKOLOGIS UNTUK PEKERJA DI LINGKUNGAN BISING – KAWASAN JABABEKA</b> <i>Juan Vinandy, Suwandi Supatra</i>	2979 - 2992
<b>KOMUNITAS SWASEMBADA BEBAS POLUSI KARBON DI RUSUN TANGERANG SELATAN</b> <i>Hansen Jeremy Rahardjo, Suwandi Supatra</i>	2993 - 3008
<b>FASILITAS PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH UNTUK MASYARAKAT PENJARINGAN</b> <i>Bernadeth Shirley, Suwandi Supatra</i>	3009 - 3018
<b>FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK DAN GALERI EDUKASI DI KAMPUNG MELAYU</b> <i>Pramukti Siswo Sunarno, Petrus Rudi Kasimun</i>	3019 - 3032
<b>APLIKASI SENSORIAL ARCHITECTURE PADA FASILITAS PENGOLAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KELURAHAN PAPANGGO</b> <i>Jasmine Calista, Petrus Rudi Kasimun</i>	3033 - 3046
<b>REDESAIN PASAR KOPRO MENJADI PASAR BERBASIS NOL SAMPAH MAKANAN, GROGOL PETAMBURAN</b> <i>Venny Mettasari, Petrus Rudi Kasimun</i>	3047 - 3056
<b>RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DAN PERKEBUNAN KOTA DI KELURAHAN PONDOK BAMBU</b> <i>Giorgio Jivanka, Petrus Rudi Kasimun</i>	3057 - 3068
<b>PENDEKATAN DESAIN BERBASIS POLA PERILAKU DAN PANOPTIK PADA RUMAH INTERAKTIF ANAK JALANAN DAN HEWAN TERLANTAR DI CIRACAS</b> <i>Ruby Sutanto, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	3069 - 3078

<b>OLAH DESAIN MODUL APUNG PADA HUNIAN APUNG TUMBUH DI MUARA ANGKE</b> <i>Alexander Kevin Gunarso, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	3079 - 3088
<b>PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIS: BENTUK MENGIKUTI FUNGSI DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR INDUSTRI YANG EKOLOGIS</b> <i>Christina Ferlenthya Puwardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	3089 - 3098
<b>PENERAPAN BIOFILIK ARSITEKTUR DAN GEOMETRI FRAKTAL PADA DESAIN FASILITAS KONSERVASI PEMBUDIDAYAAN TERUMBU KARANG DI LABUAN BAJO</b> <i>Nadya Amelia, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	3099 - 3110
<b>PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN PADA FASILITAS KONSERVASI AIR DI BALIGE, DANAU TOBA</b> <i>Anri Samuel Pulungan</i>	3111 - 3122
<b>PENERAPAN KONSEP BANGUNAN NOL SAMPAH PADA DESAIN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH DI MUARA ANGKE</b> <i>Alvin Pranata, Stephanus Huwae</i>	3123 - 3128
<b>HUNIAN VERTIKAL PRODUKTIF DI PAPANGGO, JAKARTA UTARA</b> <i>Elda Widiastri, Stephanus Huwae</i>	3129 - 3144
<b>PENDEKATAN ARSITEKTUR KOSMOLOGI BALI DAN PRAGMATIC UTOPIA DALAM MERANCANG KONSERVASI TERUMBU KARANG DI PULAU NUSA PENIDA</b> <i>Nicholas Gabriel, J.M. Joko Priyono Santosa</i>	3145 - 3156
<b>BANGUNAN UNTUK BERNAFAS SOLUSI POLUSI UDARA DI JAKARTA</b> <i>Kenzo Therin, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	3157 - 3164
<b>METODE INSINERASI PADA FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH DI JAKARTA TIMUR</b> <i>Rizka Yuniar, JM. Joko Priyono Santosa</i>	3165 - 3176
<b>SENTRA PERTANIAN KOTA JAKARTA PUSAT</b> <i>Fahira Muntaz, J.M. Joko Priyono Santosa</i>	3177 - 3186
<b>PENATAAN KAMPUNG GUJI BARU DENGAN KONSEP KONSOLIDASI TANAH VERTIKAL</b> <i>Rani Rachmasari, Suryono Herlambang, Suryadi Santoso</i>	3187 - 3202
<b>STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (STUDI KASUS: AIR TERJUN TUMPAK SEWU, DESA SIDOMULYO, KECAMATAN PRONOJIWO, KABUPATEN LUMAJANG)</b> <i>Farrisha Haidir, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3203 - 3216
<b>RENCANA ADAPTASI PADA WILAYAH RAWAN PENURUNAN TANAH, KECAMATAN CENGKARENG, JAKARTA BARAT</b> <i>Siti Wahyuningtyas Maulidiny, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3217 - 3228

<b>PENERAPAN PROGRAM KOTAKU DALAM MENGATASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG RAWA BARAT, KELURAHAN KEBON JERUK, KOTA JAKARTA BARAT</b>	3229 - 3244
<i>Tika Amelia Karina, Parino Rahardjo, Jo Santoso</i>	
<b>STUDI INTEGRASI MODA ANGKUTAN UMUM (STUDI KASUS : STASIUN GARUT BARU, KECAMATAN GARUT KOTA, KABUPATEN GARUT)</b>	3245 - 3260
<i>Bella Syafira, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
<b>STUDI POTENSI WISATA CAGAR BUDAYA DESA SANGLIAT DOL</b>	3261 - 3276
<i>Edoardus Ayowembun, Suryono Herlambang, Jo Santoso</i>	
<b>STUDI POLA PERGERAKAN PENUMPANG DI TITIK TRANSIT (STUDI KASUS : STASIUN MRT BLOK M DAN TERMINAL BUS BLOK M, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN)</b>	3277 - 3292
<i>Felicia Sugita, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
<b>PENATAAN FISIK KAWASAN WISATA TANGGO RAJO, KOTA JAMBI SEBAGAI KAWASAN WISATA BERKONSEP WATERFRONT</b>	3293 - 3302
<i>Bondan Wira Wicaksana, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	
<b>RENCANA PENATAAN KAWASAN WISATA TELAGA BIRU CISOKA, KABUPATEN TANGERANG</b>	3303 - 3318
<i>Sahda Salsabila, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
<b>STUDI ASPEK HUNIAN BERKELANJUTAN PADA RUSUNAWA (OBJEK STUDI : RUSUNAWA RAWA BEBEK)</b>	3319 - 3332
<i>Abraham Marcelino, Sylvie Wirawati, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	
<b>RENCANA PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI BARON UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK PENGUNJUNG (OBJEK STUDI : OBJEK WISATA PANTAI BARON DESA KEMADANG, KABUPATEN GUNUNGGIDUL)</b>	3333 - 3344
<i>Fitria Agistya Ningrum, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	
<b>EVALUASI DAN PENINGKATAN PENGELOLAAN SKYWALK SEBAGAI DESTINASI WISATA (STUDI KASUS: KAWASAN CIHAMPELAS, KOTA BANDUNG, JAWA BARAT)</b>	3345 - 3358
<i>Maudy Fena Namira, B. Irwan Wipranata, Liong Ju Tjung</i>	
<b>STUDI PENYEDIAAN FASILITAS DAN PERKEMBANGAN KOTA BARU DALAM RANGKA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGHUNI (STUDI KASUS : KOTA HARAPAN INDAH, BEKASI)</b>	3359 - 3372
<i>Della Miyono, Sylvie Wirawati, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	
<b>PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN LEUWI HEJO BERBASIS EKOWISATA</b>	3373 - 3386
<i>Bagus Febyran, B. Irwan Wipranata, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	
<b>RENCANA PENGELOLAAN DANAU TAMBING SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA</b>	3387 - 3400
<i>Kezia Claudya Labonda, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	

<b>EVALUASI KONSEP KAWASAN <i>TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT</i> (TOD) STASIUN CISAUK, KECAMATAN CISAUK, KABUPATEN TANGERANG, BANTEN. (STUDI KASUS STASIUN CISAUK, KECAMATAN CISAUK, KABUPATEN TANGERANG)</b>	3401 - 3412
<i>Beryllium Safiullah Ahmad, Sylvie Wirawati, B. Irwan Wipranata</i>	
<b>STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN KOTA SEBAGAI DESTINASI WISATA (OBJEK STUDI : TAMAN KOTA 2 BSD, KOTA TANGERANG SELATAN)</b>	3413 - 3424
<i>Alya Permata Asti, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
<b>STRATEGI PENGELOLAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA TARIK PASAR SENI ANCOL</b>	3425 - 3438
<i>Yudhistira Pratama, Sylvie Wirawati, B. Irwan Wipranata</i>	
<b>PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI GESING KECAMATAN PANGGANG, KABUPATEN GUNUNGGIDUL, YOGYAKARTA</b>	3439 - 3452
<i>Hana Grace Yosephine, Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	
<b>RE-FEASIBILITY STUDY PENGEMBANGAN APARTEMEN CISAUK POINT DENGAN METODE SENSITIVITAS UNTUK OPTIMALISASI INVESTASI</b>	3453 - 3466
<i>Dodi, Sylvie Wirawati, Irwan Wipranata</i>	
<b>STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (CBT), OBJEK STUDI : PANTAI NGURBLOAT, KABUPATEN MALUKU TENGGARA</b>	3467 - 3478
<i>Qhalfiah Hairun Bandjar, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	
<b>EVALUASI REVITALISASI KAWASAN EKOWISATA WADUK DARMA (STUDI KASUS : REVITALISASI TAHAP 1 WISATA WADUK DARMA DESA JAGARA KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT)</b>	3479 - 3494
<i>Dhisa Putriady, B. Irwan Wipranata, Oka S. Pribadi</i>	
<b>STUDI TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS TAMAN KOTA (STUDI KASUS: TAMAN MENTENG, JAKARTA PUSAT)</b>	3495 - 3508
<i>Rizqi Kusumaningrum Henuhili, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
<b>RENCANA PENGELOLAAN TAMAN HUTAN KOTA PENJARINGAN, JAKARTA UTARA</b>	3509 - 3522
<i>Merrilin Lauren, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
<b>PENATAAN KAMPUNG KHAS RW 04 MANGGARAI (KOLABORATIF, HARMONI, ASRI, SOLID)</b>	3523 - 3536
<i>Priska Stefani, Joshua Marcell Iglecia Putralim, Wahyu Kusuma Astuti, Parino Rahardjo</i>	

## MOOD ECOLOGY AKTIVATOR UNTUK SETIAP TEMPAT

Giovani Baptista<sup>1)</sup>, Maria Veronica Gandha<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, giovanibaptista7@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Alamat email

Masuk: 03-07-2021, revisi: 14-08-2021, diterima untuk diterbitkan: 23-10-2021

### Abstrak

Seiring perkembangan zaman, populasi manusia dan tuntutan zaman pun terus berkembang sehingga manusia harus menyesuaikan diri untuk dapat bertahan hidup. Dalam kehidupannya manusia menghadapi banyak rintangan yang mempengaruhi kondisi dari mental dan kinerja mereka. Ketika manusia berada dalam suasana hati yang senang, maka derajat kualitas hidup manusia pun meningkat, begitu pun sebaliknya. Namun, kehidupan di perkotaan yang serba cepat dan padat ini, membuat mereka sulit untuk melepaskan perasaan stres mereka akibat masalah yang dihadapi setiap harinya, ruangan sebagai tempat pelepas stres yang ada di perkotaan tidak cukup untuk menangani stres di perkotaan yang padat ini. Perancangan sebuah ruang sebagai aktivator bagi suasana hati manusia ini dirancang untuk menjangkau titik - titik yang ada di perkotaan, supaya dapat membantu melepaskan stres mereka. Tempat yang membantu aktivitas masyarakat dan membantu melepaskan stres yang mereka hadapi. Perkotaan yang padat, membuat manusia harus dapat memanfaatkan ruangan dengan baik. Oleh karena itu ruang aktivator ini dirancang agar memiliki luasan berskala kecil. Proyek ini dimulai dari menentukan program dan tujuan utama, program utama akan diajukan pada setiap titik pengembangan proyek, namun program ini akan tetap dikaji kembali kecocokannya dengan tapak yang akan diambil. Lalu diambil sampel lokasi, yaitu Kelurahan Pasar Baru sebagai lokasi penelitian sebelum proyek ini disebar ke berbagai titik di perkotaan. Ditemukan 3 titik lokasi pada Kelurahan Pasar Baru, karena perbedaan fungsi dan kecocokan program utama dengan fungsi program yang akan dirujuk pada tapak tersebut. Hasil sampel ini kemudian akan menjadi acuan bagi pengembangan proyek di titik lokasi yang berbeda kedepannya.

**Kata kunci:** Aktivator; Ruang; Suasana hati; Stres.

### Abstract

*Along with the times, the human population and the demands of the times continue to grow, so humans must adapt to survive. In life, humans face many obstacles that affect their mental condition and performance. When humans are in a happy mood, the degree of quality of human life increases, and vice versa. However, life in this fast-paced and dense urban area makes it difficult for them to release their stressful feelings due to the problems they face every day, the space as a stress-relief place in urban areas is not enough to handle stress in this crowded city. The design of a space as an activator for human mood is designed to reach points in urban areas, in order to help release their stress. A place that helps people's activities and helps release the stress they face. Dense cities, make people have to be able to make good use of space. Therefore, this activator chamber is designed to have a small-scale area. This project starts from determining the main program and objectives, the main program will be proposed at each point of project development, but this program will still be reviewed for suitability with the site to be taken. Then a sample location was taken,*

*namely Pasar Baru Village as a research location before this project was spread to various points in urban areas. Three locations were found in Pasar Baru Village, due to differences in the function and compatibility of the main program with the function of the program to be referred to at that site. The results of this sample will then be used as a reference for project development at different location points in the future.*

**Keywords:** *Activator; Mood; Room; Stress.*

## 1. PENDAHULUAN

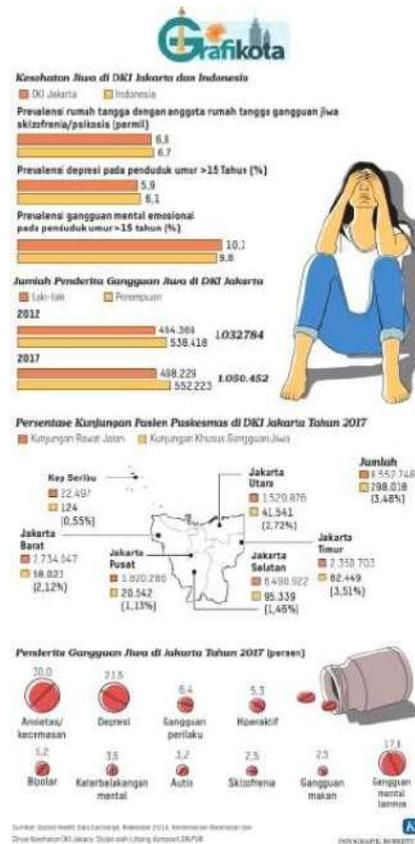
### Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, perkotaan di Jakarta juga berkembang semakin padat, perkembangan ini yang padat ini diiringi dengan penambahan bangunan yang semakin menyempitkan kehidupan perkotaan, stress yang terjadi di perkotaan pun semakin meningkat karena beberapa faktor, seperti kurangnya ruang terbuka hijau, kesenjangan ekonomi, fasilitas umum yang kurang memadai, mahalnya tempat tinggal, dan lain-lain. Lantas bagaimana kehidupan perkotaan di masa yang akan datang? Apakah masyarakat perkotaan akan semakin stres seiring perkembangan zaman? Terdapat data bahwa dalam rentang waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan stres berupa gangguan mental emosional.

Penderita gangguan jiwa di Jakarta cenderung meningkat dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Prevalensi gangguan mental emosional di DKI Jakarta tahun 2018 sebesar 10,1 persen, lebih tinggi dari rata-rata tingkat nasional (9,8 persen). Penderita gangguan ini lebih banyak dialami perempuan daripada laki-laki. Jenis gangguan jiwa yang paling banyak mereka derita ialah gangguan kecemasan dan depresi. Meningkatnya penderita gangguan jiwa tersebut tidak terlepas dari adanya tekanan hidup di perkotaan seperti tekanan ekonomi, perubahan sosial yang cepat, dan polusi udara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Artikel ditulis oleh Antonius Purwanto, [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2019



Gambar 1: Grafik Stress  
Sumber: Kompas.id 2019

## Rumusan Masalah

Stres yang terjadi pada masyarakat di perkotaan yang semakin meningkat seiring perkembangan zaman menjadi pertanyaan akan bagaimana kehidupan masyarakat perkotaan di masa yang akan datang, sehingga harus dibuat suatu gerakan atau suatu proyek yang membantu memastikan kehidupan masyarakat perkotaan di masa yang akan datang memiliki derajat kualitas hidup yang baik.

## Tujuan

Studi ini bertujuan untuk memberikan usulan atas rumusan masalah, yaitu sebagai ruangan aktivator yang dapat membantu masyarakat disekitarnya mendapatkan derajat kualitas hidup yang baik melalui emosi/perasaan yang baik atau positif, dibutuhkan juga media pendidikan masyarakat akan pentingnya mengenal dan menjaga lingkungan, tempat ini dapat menjadi tempat rekreasi jarak dekat untuk masyarakat perkotaan maupun luar kota, tempat yang memenuhi kebutuhan manusia akan ruang di sekitarnya, tempat ini juga dapat diusulkan juga sebagai tempat survey kegiatan masyarakat dan sebuah *layer* digital yang baru dalam mengenal suatu daerah. Sehingga dapat membantu derajat kualitas kehidupan masyarakat perkotaan di masa yang akan datang.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Definisi Emosi

Hidup manusia dipengaruhi oleh suasana hati dan suasana hati dipengaruhi oleh emosi yang mereka rasakan setiap harinya. Emosi manusia dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah aspek lingkungan. Emosi pada manusia akan mempengaruhi pola pikir dan akhirnya apa yang mereka lakukan

akan terpengaruh oleh perasaan itu sendiri. Emosi didefinisikan sebagai episode yang saling terkait, perubahan yang disinkronkan dalam keadaan semua atau sebagian besar dari lima subsistem organisme sebagai tanggapan terhadap evaluasi peristiwa stimulus eksternal atau internal yang relevan dengan perhatian utama organisme” (Pekrun & Linnenbrink-Garcia, 2014).

Stres, kecemasan, depresi, dan kesepian, telah dikaitkan dengan hal-hal seperti penurunan kekebalan, peningkatan peradangan, dan penurunan harapan hidup.(Wolkowitz, 2010). Kebahagiaan telah dikaitkan dengan berbagai hasil termasuk peningkatan umur panjang dan peningkatan kepuasan pernikahan. Sebaliknya, ketidakbahagiaan telah dikaitkan dengan berbagai hasil kesehatan yang buruk. (Lawrence, 2015). Emosi dapat memicu ingatan, dan sebaliknya. Sinkronisasi antara aktivitas di amigdala dan hipokampus bisa berjalan baik. Emosi meningkatkan ingatan, tetapi pada saat yang sama dengan mengingat peristiwa itu, Anda juga akan mengingat respon emosionalnya. Ini bisa seperti lingkaran di mana amigdala berinteraksi dengan hipokampus. " Menurut Dolcos, lingkaran ingatan ini bisa membantu memahami ingatan yang membakar dari ingatan traumatis pada orang dengan gangguan stres pascatrauma. (Duke University, 2005).



Gambar 2: *Wheel of Emotion* (Robert Plutchik)  
Sumber: <https://positivepsychology.com/emotion-wheel/>

Emosi yang ada pada manusia sangat banyak dan ini adalah **8 emosi utama manusia**. Emosi ini dibagi menjadi banyak tingkatan emosi dan gabungan antar emosi yang membentuk mood manusia.

### Cara meningkatkan hormon yang mempengaruhi emosi manusia

- *Dopamine* (Erica Julson, MS, RDN, CLT 2018)
  1. Mendapatkan cahaya matahari yang cukup
  2. Sering berolahraga
  3. Bermeditasi
- *Serotonin* (Crystal Raypole 2019)
  1. Mendapatkan cahaya matahari yang cukup

2. Sering berolahraga
3. Dekat dengan oranglain
  - *Oxytocin* (Crystal Raypole 2020)
1. Mendengarkan musik
2. Berinteraksi dengan oranglain
3. Bermeditasi
  - *Endorphins* (Crystal Raypole 2019)
1. Mendapatkan matahari yang cukup
2. Mendengarkan musik
3. Meditasi
4. Tertawa bersama teman atau oranglain
5. Sering berolahraga
6. Mencium bau alami atau bau alam

### Bentuk Ruang Publik

Secara umum, ruang publik merupakan ruang terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan akan tempat pertemuan dan kegiatan bersama di alam terbuka. Ruang ini memungkinkan pertemuan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Karena di ruang ini sering muncul berbagai kegiatan bersama, maka ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang bersama.

Meskipun beberapa ahli mengatakan bahwa umumnya ruang publik adalah ruang terbuka. Berdasarkan Secara alami, ruang publik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: 1) Ruang publik tertutup: adalah ruang publik yang terdapat dalam suatu bangunan. 2) Ruang publik terbuka: yaitu ruang publik di luar gedung yang sering disebut ruang terbuka. Jenis – jenis ruang, 1) Ruang Privat, tempat yang tidak dapat dimasuki semua orang, digunakan untuk menikmati waktu sendiri dari setiap individu, ruangan ini dibutuhkan karena manusia membutuhkan tempat untuk sendirian, merenung, menngis, dan menenangkan dirinya, serta berpikir, atau bekerja. 2) Ruang Kerja, tempat untuk bekerja dan produktif. 3) *Third Place*, Tempat ketiga adalah lingkungan sosial yang terpisah dari dua lingkungan sosial biasa di rumah ("tempat pertama") dan tempat kerja ("tempat kedua"). Contoh tempat ketiga adalah lingkungan seperti gereja, kafe, klub, perpustakaan umum, toko buku atau taman. Dalam bukunya yang berpengaruh *The Great Good Place* (1989), Ray Oldenburg berpendapat bahwa tempat ketiga penting bagi masyarakat sipil, demokrasi, keterlibatan sipil, dan membangun perasaan tempat. Bentuk ruang publik beserta jenis ruang ini nantinya akan diaplikasikan terhadap bentuk dan penataan ruang, sehingga tercipta ruangan aktivator yang dapat digunakan bukan hanya oleh kalangan tertentu, namun oleh semua masyarakat umum.

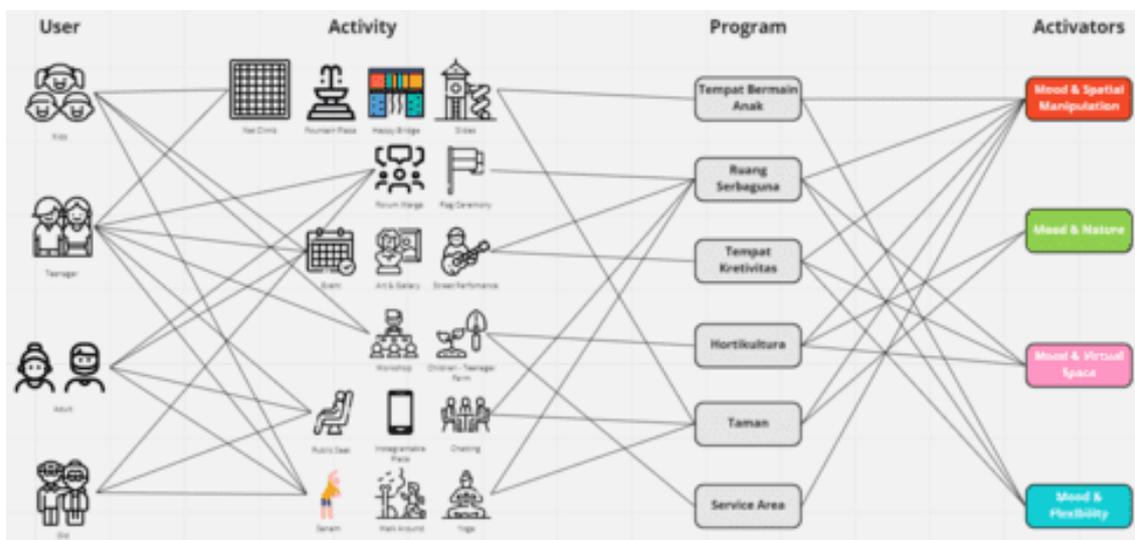
### 3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan adalah 1) Menentukan program utama. 2) Menentukan kriteria tapak. 3) Melakukan survey tapak untuk membentuk program pada tapak. 4) Menggabungkan antara program utama dan program yang sesuai pada tapak, agar terjadi kesesuaian program yang akan dibangun pada tapak. 5) Menonjolkan atau membentuk kearifan lokal sesuai dengan tapak.

Metode pengumpulan data ini menggunakan *survey online*, seperti mengambil luasan dari google *maps*, mengambil atau melihat kondisi dari google *street view*, mengumpulkan data transportasi dari google *maps*, mengumpulkan data kebiasaan masyarakat dari artikel di google.

Pengumpulan data ini kemudian dimasukkan kedalam analisis *pattern language* untuk melihat bagaimana kebiasaan atau bahasa desain dari lokasi tapak yang telah ditentukan, sehingga dapat dikeluarkan bentuk yang sesuai dengan lokasi tersebut, sehingga dapat menjadi bangunan yang hanya ada pada lokasi tapak tersebut dan menciptakan perbedaan pada lokasi – lokasi lainnya. Setelah data-data dikumpulkan, dilakukan proses analisis berupa pemisahan dan penyesuaian data yang akan digunakan sebagai acuan dalam merancang. Setelah analisis selesai, kemudian dikeluarkan sintesis yang menghasilkan kesimpulan bahwa, proyek *Mood Ecology* ini mengambil sebuah Kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Baru sebagai tempat sampel dari penelitian, karena lokasinya yang sesuai dengan kriteria pemilihan lokasi, ditemukan 3 titik lokasi yang memiliki perbedaan kegiatan pada Kelurahan ini, yaitu : 1) Sebagai lokasi perbelanjaan. 2) Sebagai lokasi tempat tinggal. 3) Sebagai lokasi kantor / tempat bekerja. Sehingga 3 titik lokasi yang berbeda ini dijadikan sampel pembentukan program yang nantinya akan diaplikasikan sebagai kriteria dari proyek ini ketika akan disebar ke daerah/lokasi lain.

Metode perancangan ini dimulai dari menentukan program dan tujuan utama sebagai garis acuan dalam mengembangkan proyek, pada diagram gambar 3 terdapat program utama yang akan diajukan pada setiap titik pengembangan proyek, namun program ini akan tetap dikaji kembali kecocokannya dengan tapak yang akan diambil. Lalu diambil sampel lokasi Kelurahan Pasar Baru sebagai lokasi penelitian sebelum proyek ini disebar ke berbagai titik perkotaan di Jakarta. Ditemukan 3 titik lokasi pada Kelurahan Pasar Baru, karena perbedaan fungsi dan kecocokan program utama dengan fungsi program yang akan dirujuk pada tapak tersebut. Hasil sampel ini kemudian akan menjadi acuan bagi pengembangan proyek di titik lokasi yang berbeda kedepannya.



Gambar 3: Diagram program utama  
Sumber: <https://www.google.com/maps>

### Kriteria Pemilihan Tapak :

1. Terletak pada kawasan yang memiliki kepadatan yang tinggi karena, kerumunan dapat memiliki efek merusak pada kesehatan mental dan dapat mengakibatkan kinerja yang buruk dari tugas-tugas kompleks, efek samping stres, dan peningkatan stres fisiologis. (<https://dictionary.apa.org/crowding>).
2. Memiliki keragaman fungsi peruntukkan bermacam - macam fungsi peruntukkan menyebabkan

keragaman aktivitas masyarakat sehingga terjadi perbedaan keluaran ruang proyek.

3. Sedikit ruang terbuka hijau / RPTRA warga kota yang makin teralienasi (asing) satu sama lain, ikatan atau kohesi sosialnya mengendor, lalu meningkatkan gejala depresi baik yang ringan maupun berat. (<https://tirto.id/kesehatan-jiwa-warga-kota-tergantung-kondisi-ruang-publiknya-ctcy>).
4. Bangunan tidak layak / ditinggalkan / lahan kosong sebagai tempat proyek akan dibangun.
5. Perbedaan tingkat ekonomi perbedaan tingkat perekenomian menyebabkan keragaman yang kompleks dan perbedaan komunitas.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Pemilihan lokasi

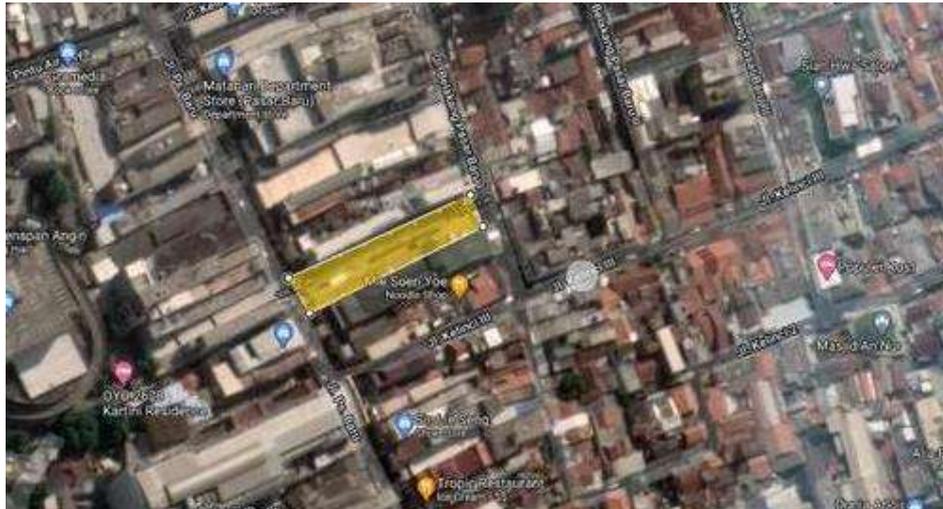
Lokasi proyek terletak pada Kelurahan Pasar Baru, Jakarta Pusat. Kelurahan Pasar Baru ini dikenal sebagai salah satu kawasan perbelanjaan tertua di Jakarta, namun Kelurahan Pasar Baru ini ternyata juga dikelilingi berbagai *landmark* seperti, Gereja Kathedral, Masjid Istiqlal, Gereja Ayam, Kantor Pos, menjadikannya sebagai lokasi yang menarik. Kelurahan Pasar Baru juga terbagi menjadi beberapa area dengan fungsi berbeda, yaitu : area perbelanjaan, area tempat tinggal, dan area perkantoran.



Gambar 4: Titik lokasi pemilihan tapak  
Sumber: <https://www.google.com/maps>

Tapak yang diambil berada pada titik di gambar 4, yaitu: 1) Jl. Pasar Baru 1, Sawah Besar, Jakarta Pusat. 2) Jl. Kelinci 2, Sawah Besar, Jakarta Pusat. 3) Jl. Kelinci Raya, Sawah Besar, Jakarta Pusat.

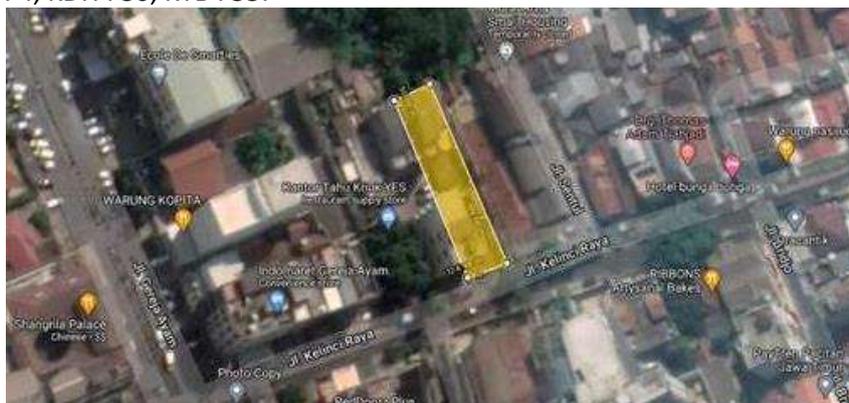
Tapak 1 dengan warna titik kuning berfungsi sebagai passage bagi Jalan Pasar Baru dan Jalan Belakang Pasar Baru yang merupakan Kawasan perbelanjaan. Total area : 1008 m<sup>2</sup>, zonasi : perkantoran, perdagangan, jasa, KDB : 75, KLB : 3, KB : 4, KDH : 30, KTB : 55.



Gambar 5: Tapak 1

Sumber: <https://www.google.com/maps>

Tapak 2 dengan warna cyan berfungsi sebagai tempat untuk menampung kebutuhan ruang area tempat tinggal untuk beraktivitas. Total area : 342 m<sup>2</sup>, zonasi : perkantoran, perdagangan, jasa, KDB : 75, KLB : 3, KB : 4, KDH : 30, KTB : 55.



Gambar 6: Tapak 2

Sumber: <https://www.google.com/maps>

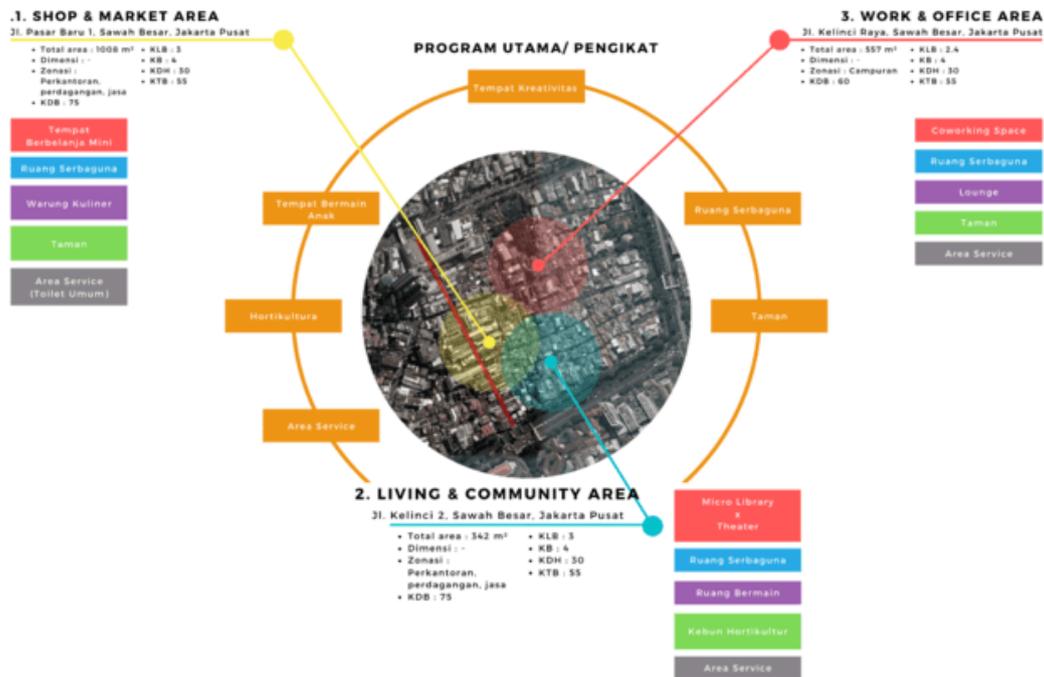
Tapak 3 dengan warna merah berfungsi sebagai tempat yang membantu daerah perkantoran dan para pengusaha baru / *start up* merintis karirnya, sebuah tempat yang menyediakan kebutuhan pekerja kantor akan ruang bekerja, *meeting*, berbincang, beristirahat, dan berolahraga. Total area : 557 m<sup>2</sup>, zonasi : Campuran, KDB : 60, KLB : 2.4, KB : 4, KDH : 30, KTB : 55.



Gambar 7: Tapak 3

Sumber: <https://www.google.com/maps>

## Konsep



Gambar 8: Program dan tapak  
Sumber:

### Tapak 1 (Jl. Pasar Baru 1, Sawah Besar, Jakarta Pusat)

Tapak ini menjadi *passage* bagi Jalan Pasar Baru & Jalan Belakang Pasar Baru, tapak ini dikembangkan sebagai *shop & market area* dengan konsep mikro *retail* berukuran 3.5m x 3.5m. Tapak ini memiliki program berupa mikro *retail* yaitu toko berbelanja mini, *café*, *urban plant*, dan *passage* yang dilengkapi dengan area taman serta warung kuliner, dimana pengunjung dapat melewati jalan sambil merasakan suasana taman juga berwisata kuliner.



Gambar 9: Passage  
Sumber:



Gambar 10: Tampak depan & Bentuk kanopi Pasar Baru  
Sumber: <https://thetravellearn.com>

Bagian gate dari bangunan ini mengambil bentuk dari kanopi Jalan Pasar Baru, agar tercipta perasaan bahwa mereka masi berada dalam kawasan yang sama, namun ditambahkan vegetasi untuk membantu pengunjung mendapatkan suasana lebih tenang dan segar.



Gambar 11: Lt. 2 Mikro Retail

Sumber:

Bentuk depan *retail* menggunakan *rolling door* untuk keamanannya, karena ketika *retail* dibuka, maka *rolling door* ini akan dibuka juga dan membuka seluruh bagian toko, sehingga tidak mengurangi luasan dari toko yang sudah berukuran kecil ini, juga mengambil dari bentuk toko-toko di Pasar Baru yang menggunakan pintu dengan keamanan yang serupa.

Pada gambar 11 dapat dilihat bahwa *void* dibuat mengikuti cahaya matahari pagi dari arah Timur, untuk memasukkan pencahayaan alami matahari ke dalam tapak sampai lantai dasar, sehingga mendapat pencahayaan dan juga perasaan lebih leluasa dalam bangunan ini, juga untuk menghidupkan vegetasi pada setiap lantai.



Gambar 12: Lt 3. *Urban Plant*

Sumber:

Pada lantai 3 yaitu bagian *urban plant* ini dibuat agar masyarakat yang sudah mengenal tanaman pada taman di bangunan ini, berkontribusi untuk lebih mengenal alam dan lebih menjaga lingkungan, dan mereka dapat membeli berbagai jenis tanaman hias pada toko ini untuk dibawa pulang.



Gambar 13: Rooftop

Sumber:

Pada bagian *rooftop* terdapat *retail* mikro dan taman, yang berfungsi sebagai tempat nongkrong pengunjung.

**Tapak 2 (Jl. Kelinci 2, Sawah Besar, Jakarta Pusat.)**



Gambar 14: Tampak depan  
Sumber:

Tapak ini dikembangkan untuk menampung kegiatan warga tempat tinggal sekitar, disamping tapak merupakan bangunan masjid yang biasanya mengadakan berbagai acara, namun karena tidak cukupnya luas bangunan untuk menampung undangan maka jalan di depan Masjid biasanya ditutup dan dijadikan tempat duduk, maka dari itu pada tapak ini dibuat ruang serbaguna pada lantai dasar untuk membantu menampung undangan serta dapat digunakan sebagai tempat berkumpul warga.



Gambar 15: R.Serbaguna  
Sumber:

Pada lantai 2 dan lantai 3 dibuat perpustakaan digital, dimana anak-anak sampai dewasa dapat mencari informasi. Terdapat ruang luar perpustakaan yang berfungsi untuk memasukkan cahaya matahari Timur dan juga sebagai tempat duduk bersama.



Gambar 16: Perpustakaan  
Sumber:



Gambar 17: Ruang luar perpustakaan  
Sumber:

Pada lantai 3 dan paling atas merupakan *rooftop garden* yang berfungsi sebagai pengisi kegiatan untuk lansia dan anak kecil, untuk mengenal dan merawat tumbuhan bersama.



Gambar 18: *Rooftop Garden*  
Sumber:

### Tapak 3 (Jl. Kelinci Raya, Sawah Besar, Jakarta Pusat)



Gambar 19: Tampak Depan  
Sumber:

Tapak 3 memiliki program seperti : *gym*, *working space*, dan *pub*. Pada bagian tampak depan diberikan kisi-kisi yang ditumbuhi tanaman rambat guna menghalangi cahaya matahari Barat, sehingga panas tidak masuk ke area ruang kerja, namun pada bagian sisi Timur, diberikan bukaan dan jendela untuk memasukkan matahari Timur sebagai pencahayaan alami.



Gambar 20: Tampak Timur  
Sumber:

Pada bagian Timur tangga menjadi tempat masuknya pencahayaan alami beserta tempat *meeting* tidak formal atau tempat duduk bersama.



Gambar 21: Tampak Timur  
Sumber:

Pada ruang *gym* pencahayaan alami masuk dari sela sela anak tangga sehingga mengurangi panas, dan menghadap ke arah taman agar memberikan motivasi dan menyegarkan yang berolahraga.



Gambar 22: Working Space & Pub  
Sumber:

*Pub* sebagai tempat berbincang dan bersantai selepas bekerja seharian atau ketika sedang beristirahat, dilengkapi dengan panggung untuk *live music*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan isu dan rumusan masalah mengenai stres yang dialami masyarakat perkotaan, solusi yang dihasilkan merupakan sampel penelitian pada 3 titik lokasi di Kelurahan Pasar Baru, yaitu titik pertama *shop & market area* yang berfokus sebagai *passage* dari Jalan Pasar Baru 1 menuju Jalan Belakang Pasar Baru, dilengkapi dengan toko mikro bagi para *startup* karena lokasinya yang strategis serta tempat duduk sebagai tempat beristirahat para pengunjung di Pasar Baru, juga penambahan unsur alam dan permainan ketinggian ruang sebagai aktivator suasana hati pengunjung. Titik kedua sebagai *living & community area* yang memenuhi kebutuhan ruang dan aktivitas pada daerah perumahan seperti pada lantai dasar digunakan sebagai ruang serbaguna agar masyarakat dapat melakukan kegiatan di masjid tanpa menutup jalan, maupun kegiatan lainnya secara bergantian, tempat ini diarahkan kepada anak – anak sampai remaja sebagai ruang membaca secara online maupun *offline*. Ruangan di dalam di desain agar pengunjung dapat merasakan cahaya alami dan memasukkan udara, serta dilengkapi dengan taman dan tempat menanam sebagai kegiatan tambahan bagi warga guna mengisi kegiatan positif yang berdampak baik bagi lingkungan. Titik ketiga *work & office area* yang terletak di daerah perkantoran yang berfungsi sebagai tempat *meeting*, ruang kerja, bar, maupun tempat *gym*. Pembentukan ruang ini dibuat karena potensi kebutuhan pekerja kantor maupun *startup* akan ruang kerja yang nyaman dan sesuai, agar dapat lebih fokus dalam bekerja.

### Saran

Perlu dilengkapi kembali untuk pembahasan perkembangan menuju pembentukan sebuah ekologi baru, dimana bentuk dari perkembangan penelitian saat ini, yaitu sampel yang sudah siap disebar ke berbagai daerah dan membentuk sebuah jaringan baru yang dilengkapi dengan jaringan digital yang dapat membantu mengumpulkan informasi dan menyebarkan informasi sehingga kedepannya pembangunan fasilitas publik semakin sesuai dengan kebutuhan terkini para penggunanya.

## REFERENSI

- Akhmad, MH. (23 Juli 2017) Kesehatan jiwa warga kota tergantung kondisi ruang publiknya. Retrieved from URL <https://tirto.id/kesehatan-jiwa-warga-kota-tergantung-kondisi-ruang-publiknya-ctcy>
- Antonius, P. (10 Oktober 2019) Warga ibu kota rentan stress. Retrieved from URL <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/10/10/warga-ibu-kota-rentan-stres>
- Crystal Raypole (2019, September 30) How to Hack Your Hormones for a Better Mood. Retrieved from URL <https://www.healthline.com/health/happy-hormone>
- Duke University. (2005, March 24). Emotional Memories Function In Self-Reinforcing Loop. ScienceDaily. Retrieved from URL [www.sciencedaily.com/releases/2005/03/050323130625.htm](http://www.sciencedaily.com/releases/2005/03/050323130625.htm)
- Hokuma Karimova, MA. (2021, Mei 20) The Emotion Wheel: What It Is and How to Use It. Retrieved from URL <https://positivepsychology.com/emotion-wheel/>
- Lawrence EM, Rogers RG, Wadsworth T. (2015, September 18). Happiness and longevity in the United States. Retrieved from URL <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2015.09.020>
- Oldenburg, R. (1999, August 18) *The Great Good Place*. Da Capo Press
- Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2014). Introduction to emotions in education. In R. Pekrun & L. Linnenbrink-Garcia (Eds.), *International handbook of emotions in education* (pp. 1–10). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Wolkowitz OM, Epel ES, Reus VI, Mellon SH. (2010, April 01). *Depression gets old fast: do stress and depression accelerate cell aging?* Retrieved from URL <https://doi.org/10.1002/da.20686>
- <https://dictionary.apa.org/crowding>